

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kurikulum merupakan salah satu unsur sumber daya pendidikan yang memberikan kontribusi signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi siswa. Kurikulum dibuat untuk memperlancar proses kegiatan belajar-mengajar di sekolah dengan tujuan memperbaiki mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia. Kemendikbud (2013) menyatakan kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran semua mata pelajaran.

Pendekatan ilmiah dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi berasal dari berbagai sumber, tidak bergantung lainnya informasi dari guru. Proses pembelajaran dengan berbasis pendekatan ilmiah harus dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah, melalui mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan (Kemendikbud, 2013).

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 memiliki karakteristik yaitu pembelajaran yang berpusat kepada siswa (*student centered*), dengan adanya keterkaitan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam sebuah aktivitas kegiatan pembelajaran dalam implementasinya. Aktivitas belajar harus melibatkan seluruh aspek psikofosis siswa, baik jasmani maupun rohani sehingga proses mempercepat perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah, dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor (Hanafiah, 2010).

Hasil observasi saat pembelajaran kimia di kelas X MIA SMA Negeri 4 Pontianak menunjukkan bahwa aktivitas siswa di kelas belum optimal, yang mana saat pengamatan didapatkan ada 20 orang siswa yang tidak

memperhatikan dan 18 orang siswa yang tidak menulis materi yang guru jelaskan. Rincian hasil observasi dapat dilihat pada Tabel 1.1.

**Tabel 1.1. Hasil Observasi Kegiatan Belajar Mengajar Kimia Kelas X MIA SMA Negeri 4 Pontianak**

No	Hasil Pengamatan	
	Ikatan Kimia (28 Oktober 2014)	Reaksi Redoks (22 Januari 2015)
1.	Kegiatan awal Guru memberikan apersepsi dengan menghubungkan materi dalam kehidupan sehari-hari	1. Kegiatan awal Guru memberikan apersepsi dengan menghubungkan materi dalam kehidupan sehari-hari
2.	Kegiatan inti	2. Kegiatan inti
a.	Guru menjelaskan materi dan $\pm$ 20 orang siswa yang tidak memperhatikan	a. Guru menjelaskan materi dan $\pm$ 20 orang siswa yang tidak memperhatikan
b.	$\pm$ 18 orang siswa yang tidak menulis materi yang guru jelaskan.	b. $\pm$ 18 orang siswa yang tidak menulis materi yang guru jelaskan.
c.	Saat guru bertanya, hanya 3 orang siswa yang berusaha menjawab sedangkan siswa lainnya hanya diam.	c. Saat guru bertanya, hanya 3 orang siswa yang berusaha menjawab sedangkan siswa lainnya hanya diam.
d.	Tidak ada siswa yang bertanya	d. Tidak ada siswa yang bertanya
3.	Kegiatan akhir Guru tidak memberikan simpulan dan menutup pembelajaran kelas dengan salam	3. Kegiatan akhir Guru tidak memberikan simpulan dan menutup pembelajaran kelas dengan salam

Hasil observasi tersebut sesuai dengan hasil wawancara guru kimia SMA Negeri 4 Pontianak pada tanggal 17 Maret 2015. Berdasarkan wawancara tersebut dikatakan bahwa aktivitas siswa di kelas berupa menanggapi pertanyaan guru, aktivitas saat diskusi, dan aktivitas mengajukan pertanyaan masih kurang, sehingga mengakibatkan pembelajaran menjadi kaku (Lampiran A1).

Aktivitas belajar siswa akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Aktivitas belajar siswa kelas X di SMA Negeri 4 Pontianak yang rendah dapat menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah. Hal ini dapat terlihat

dari rendahnya ketuntasan nilai ulangan harian siswa kelas X MIA SMA Negeri 4 Pontianak yang kurang dari 50% (Tabel 1.2).

**Tabel 1.2 Persentase Ketuntasan Belajar Siswa pada Pelajaran Kimia Semester Ganjil Tahun Ajaran 2014/2015**

Kelas	Materi					
	Hakikat Ilmu Kimia (%)		Struktur Atom dan Sistem Periodik Unsur (%)		Ikatan Kimia (%)	
	T	TT	T	TT	T	TT
X MIA 1	44,73	55,27	34,21	65,79	39,47	60,53
X MIA 2	47,37	52,63	39,47	60,53	47,37	52,63
X MIA 3	45,94	54,06	37,84	62,16	54,05	45,95
X MIA 4	52,63	42,10	42,10	57,9	44,74	55,26
X MIA 5	55,26	42,10	42,10	57,9	47,37	52,63
<b>Rata-rata</b>	<b>49,19</b>	<b>50,81</b>	<b>39,14</b>	<b>60,86</b>	<b>46,42</b>	<b>53,58</b>

*Sumber : Daftar nilai ulangan harian mata pelajaran kimia 2014/2015 SMAN 4*

*Pontianak*

Keterangan : T = Tuntas  
TT = Tidak Tuntas

Rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh aktivitas belajar siswa. Tinggi rendahnya hasil belajar tidak terlepas dari sejauh mana siswa menyikapi pelajaran yang diajarkan oleh guru di dalam kelas (Harahap, 2014). Partisipasi siswa secara aktif di kelas dapat meningkatkan hasil atau prestasi belajar, yang dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa (Jusniar, dkk 2012). Hasil penelitian lain yang dilakukan Widyaningsih S.Y, Haryono dan Sulisty S (2012) menyatakan bahwa aktivitas belajar sangat mempengaruhi prestasi belajar yaitu ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai.

Menurut Rudiyanto, dkk (2013), ada hubungan yang signifikan antara aktivitas belajar dengan prestasi belajar siswa, yaitu  $0,041 > 0,05$ . Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Subekti (2012) yang menyatakan bahwa peningkatan aktivitas belajar siswa berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa, yang ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata nilai siswa

yaitu sebesar 83,33%. Pendapat di atas menunjukkan bahwa aktivitas merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar dan aktivitas sangat diperlukan untuk keberhasilan belajar.

Menurut Yunginger (2008), aktivitas merupakan syarat untuk belajar, yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berpengaruh yaitu kesiapan belajar, intelegensi, minat, motivasi, sikap, dan cara belajar. Faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sosial siswa. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Pendapat lain yaitu Usman (1997), menyatakan bahwa aktivitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswa yang seharusnya aktif, sebab siswa sebagai subjek didik adalah yang merencanakan, dan siswa sendiri yang melaksanakan belajar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas, dapat menjawab pertanyaan guru, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Penjelasan di atas telah menjelaskan pentingnya aktivitas belajar dalam kegiatan belajar mengajar yang berpengaruh pada hasil belajar siswa, sedangkan dari hasil observasi peneliti di SMA Negeri 4 Pontianak aktivitas belajar siswa belum optimal dan masih belum ada yang melakukan penelitian yang berkaitan dengan aktivitas di SMA Negeri 4 Pontianak tersebut. Aktivitas belajar siswa yang belum optimal membuat peneliti tertarik menjadikan SMA Negeri 4 Pontianak sebagai subjek penelitian dengan judul “Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Struktur Atom Kelas X MIA Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Pontianak”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah aktivitas belajar siswa dalam materi struktur atom kelas X MIA di SMA Negeri 4 Pontianak?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan mengetahui besar intensitas aktivitas belajar siswa dalam materi struktur atom kelas X MIA di SMA Negeri 4 Pontianak.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah mengenai aktivitas belajar siswa SMA Negeri 4 Pontianak pada mata pelajaran kimia. Informasi ilmiah diharapkan dapat dijadikan acuan guru agar dapat mengaplikasikan strategi pembelajaran yang membangkitkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran yang dilaksanakan agar meningkatnya hasil belajar siswa dan kualitas sekolah.

### E. Definisi Operasional

Sebagai upaya untuk menghindari terjadi kesalahpahaman atau untuk menyamakan persepsi antara penulis dengan pembaca, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini secara operasional yaitu sebagai berikut :

#### 1. Aktivitas Belajar

Aktivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbuatan melakukan sesuatu pekerjaan yang diwujudkan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diukur untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Belajar dalam penelitian ini adalah serangkaian kegiatan (aktivitas) yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menyebabkan terjadinya perubahan positif pada diri orang tersebut baik pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Aktivitas belajar siswa diukur dengan menggunakan lembar observasi dengan 2 orang observer, dan sebagai penguat data peneliti menggunakan angket dan wawancara. Aktivitas belajar siswa yang diukur dengan observasi yaitu aktivitas pandang (*visual activities*), aktivitas lisan (*oral activities*), aktivitas tulis (*writing activities*). Sedangkan aktivitas belajar siswa yang diukur dengan angket yaitu

aktivitas dengar (*listening activities*) dan aktivitas emosional (*emotional activities*).

## 2. Struktur Atom

Struktur atom merupakan materi kimia siswa kelas X MIA semester ganjil berdasarkan Kurikulum 2013, yang meliputi: teori atom Bohr dan teori atom mekanika kuantum, bilangan kuantum, konfigurasi elektron, dan diagram orbital. Dalam penelitian ini, materi struktur atom yang digunakan adalah konfigurasi elektron, dan diagram orbital.